

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Dapat diperoleh langsung dari lapangan melalui dokumentasi dan wawancara. Pada pembahasan ini akan disajikan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti selama di lapangan.

1. Sejarah Bank Syariah di Kabupaten Balangan

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964, berdasarkan peraturan Daerah Tingkat 1 Kalimantan Selatan Nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah). Operasional bank berdasarkan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan surat keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965. Untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perkembangan terkini, sejak tanggal 11 November 2011 melalui Akta Notaris No 13 dihadapan Nenny Indriani, SH, M.Kn notaris pengganti M.Farid Zain,SH,MH,Notaris di Banjarmasin yang disahkan melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-58606.AH.01.01 Tahun 2011 Tanggal 29 November 2011, maka PD Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan resmi berubah badan hukum menjadi PT.Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dengan

sebutan Bank Kalsel dan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000,- (sat triliun rupiah).Pengalihan izin usaha dari Perusahaan Daerah ke Perseroan Terbatas diperoleh melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 14/5/KEP.GBI/2012 tanggal 1 Februari 2012.

Tujuan pendirian Bank BPD Kalsel adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah.

Bank BPD Kalsel sebagai salah satu alat kelengkapan Otonomi daerah di bidang perbankan mempunyai tugas :

1. Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di Daerah.
 2. Sebagai pemegang Kas Daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang Daerah.
 3. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).
 4. Turut membina lembaga perkredit tan (BKK & LPUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
2. Visi dan Misi Bank Syariah di Kabupaten Balangan

Adapun Visi Misi Pegadaian Syariah Cabang Paringin adalah:

1. Visi

Visi Bank Kalsel Syariah adalah “Menjadi Unit Usaha Syariah Bank-nya Urang Banua yang Islami, Sehat, Profesional, dan Dinamis

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang murni dan nyat, adapun misi dari Bank Kalsel Syariah, sebagai berikut :

2. Misi

Mendorong terciptanya masyarakat yang menggunakan ekonomi syariah yang penuh dengan barokah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan produk-produk perbankan dan mampu bersaing secara sehat.
- b. Menjadikan Usaha Syariah Bank Kalsel sebagai mitra usaha yang dapat dipercaya oleh masyarakat ekonomi syariah, khususnya dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.
- c. Meningkatkan kontribusi pendapatan Bank Kalsel berasal dari kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.
- d. Membantu mengembangkan Sumber Daya Insani Unit Usaha Syariah Bank Kalsel sebagai Insan Kamil yang memahami dan dapat melaksanakan pelayanan perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Untuk dapat melaksanakan visi dan misi tersebut, maka bank menetapkan langkah strategis sebagai berikut:

- a. Menjadikan Bank yang berkinerja baik
- b. Menjadikan Bank yang dapat memberikan pelayanan prima
- c. Mengembangkan produk dan jasa sesuai kebutuhan nasabah atau masyarakat

- d. Menjaga Bank agar memiliki organisasi dan tata kerja dengan sistem dan prosedur kerja yang efisien sesuai dengan perkembangan usaha dan ketentuan berlaku.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai asset penting untuk menjamin kelangsungan Bank kedepan.
- f. Mengembangkan teknologi sistem informasi yang baik sesuai kebutuhan pengembangan Bank serta sarana dan prasarana kerja yang memadai. (www.bankkalsel.co.id, di akses pada tanggal 01 Juni 2020)

B. Analisis Data

Analisis data ini akan disajikan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti selama di lapangan mengenai Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di kecamatan Halong kabupaten Balangan dengan metode wawancara, kemudian peneliti mendapatkan data-data seperti yang peneliti paparkan dibawah ini:

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan pihak informan. Kemudian penulis menggunakan data-data tersebut untuk di analisis.

Penelitian terhadap pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang dimaksudkan dalam hal ini ialah untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di kecamatan Halong kabupaten Balangan, dengan penelitian tersebut khususnya penulis ataupun masyarakat

diharapkan akan lebih memahami atau mengetahui mengenai bank syariah. Berikut ini akan disajikan beberapa data yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian beberapa waktu terakhir:

Saat ini masih belum berkembang di lingkungan masyarakat karena kurangnya sosialisasi oleh pengurus bank itu sendiri khususnya bank syariah yang ada di kabupaten Balangan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis dengan cara wawancara Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di kecamatan Halong Kabupaten balangan yaitu dari 8 (delapan) orang sebagai berikut:

Setelah mengadakan wawancara dengan beberapa informan, selanjutnya penulis akan menyajikan data dari hasil wawancara dengan 8 orang informan yang mengetahui tentang Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dengan metode wawancara, kemudian peneliti mendapatkan data-data dari beberapa informan seperti yang peneliti paparkan dibawah ini. Adapun beberapa informan, yaitu:

1. Nama : Sri Hartinii

Pekerjaan : Guru SDN Desa Binju Kecamatan Halong Kabupaten
Balangan

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Binju Kecamatan Halong
Kabupaten Balangan.

Menurut Sri Hartini (2020) Selaku Guru SDN Desa Binju Kecamatan Halong Kabupaten Balangan bahwasanya Bank Syariah saat ini masih belum berkembang di lingkungan masyarakat desa Binju khususnya karena kurangnya

sosialisasi oleh pengurus bank itu sendiri khususnya bank syariah yang ada di kabupaten Balangan, saya sendiri pun sampai saat ini tidak menggunakan bank syariah baik untuk menabung ataupun transaksi pada biasanya karena kurang mengetahui betul bagaimana layanan bank syariah dan produk apa saja yang ditawarkannya. (wawancara tanggal 29 April 2020)

2. Identitas Informan

Nama : Lailatul kiptiah

Pekerjaan : Guru SDN Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong
Kabupaten Balangan

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Baruh Panyambaran
Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Lailatul Kiptiah adalah Guru SDN Desa Baruh Panyambaran Kecamatan Halong Kabupaten Balangan bahwasanya ia tidak tahu tentang bank syariah. Meskipun informan menggunakan produk dan jasa dari beberapa lembaga keuangan tapi pengetahuan informan sangat minim pengetahuan tentang bank syariah karena hanya menggunakan produk dan jasa bank konvensional. Serta informan tidak pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang bank syariah. (wawancara tanggal 29 April 2020)

3. Identitas Informan

Nama : Hatta Mukmin

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Baruh Panyambaran
Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Ia mempunyai pekerjaan sampingan sebagai penjahit lepas. Selain menjahit diwaktu senggang Hatta Mukmin juga bertani, biasanya dia menanam padi atau sayur-ayuran. Berdasarkan pengakuannya, informan pernah menggunakan produk atau jasa dari beberapa lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Menurut informan bank syariah sudah bagus, berbeda dengan bank lain karena tidak menggunakan bunga. Pada produk ini hampir sama dengan produk di bank lain, akan tetapi pada produk pembiayaan ini tidak menggunakan jaminan. Informan mengatakan, perbedaan bank syariah dan bank konvensional sedikit. Bank konvensional terdapat bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. (wawancara tanggal 29 April 2020)

4. Identitas Informan

Nama : Hikmatul Fauziah

Pekerjaan : Guru MA al – istiqamah halong kabupaten balangan

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Baruh Panyambaran

Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Hikmatul Fauziah adalah seorang Guru MA al – istiqamah halong kabupaten balangan menurutnya Selain menabung di bank syariah informan juga pernah menggunakan produk bank konvensional. Pembukaan rekening bank konvensional digunakan untuk keperluan pembayaran iuran. Setelah berhenti bekerja, tabungan tersebut sudah tidak digunakan lagi. Menurutnya potongan pada bank konvensional cukup besar, selain itu pada bank konvensional juga ada unsur bunga. Maka informan tidak menggunakan produk tersebut lagi. Sementara itu

informan memilih bank konvensional sebagai lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka. (wawancara tanggal 29 April 2020)

5. Identitas Informan

Nama : Ahmad Rifa'i

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Baruh Panyambaran
Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Ahmad rifa'i adalah seorang petani karet menurutnya belum pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah. mereka mengetahui dari tetangga dan pegawai bank yang menawarkan produk. Sebagai konsumen atau pengguna produk dan jasa bank syariah ia juga menanyakan hal tersebut, dengan kata lain ia kurang mencari tahu tentang produk yang ia gunakan. Ia menganggap bank syariah masih belum terkenal, ia masih memilih BRI sebagai lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. (wawancara tanggal 30 April 2020)

6. Identitas Informan

Nama : Ahmad Gazali

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Baruh Panyambaran
Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Sebenarnya ia sudah mengenal atau mengetahui keberadaan perbankan syariah. Dengan demikian ia memiliki alternatif lain selain bank konvensional untuk memenuhi kebutuhannya, seperti menabung, melakukan pembiayaan untuk modal usaha. Serta memanfaatkan jasa yang diberikan oleh perbankan syariah.

Informan masih mempunyai keraguan terhadap perbankan syariah. Keraguan informan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah. . (wawancara tanggal 30 April 2020)

7. Identitas Informan

Nama : Udiansyah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Baruh Panyambaran
Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

kurang mengetahui betul bagaimana layanan bank syariah karena saya juga tidak menggunakan bank konvensional ataupun bank syariah. pengetahuan informan sangat minim Informan tidak pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang bank syariah. . (wawancara tanggal 30 April 2020)

8. Identitas Informan

Nama : Siti Maryam

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Jl.Datuk Kandang Haji, Desa Baruh Panyambaran
Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Ia mengetahui keberadaan bank syariah dari tetangga. Ada salah satu tetangga menawarinya produk dari bank syariah. ada produk pinjaman dari bank syariah yang tidak menggunakan jaminan, dan pinjaman awal calon nasabah baru adalah dua juta rupiah. . (wawancara tanggal 30 April 2020)

1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Pengetahuan yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah sumber masyarakat memperoleh informasi tentang bank syariah, Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang perbankan syariah. Sumber informasi mengetahui bank syariah adalah orang-orang sekitar seperti keluarga atau teman, dan tetangga.

Semua informan mengaku belum pernah mengikuti edukasi atau sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah. Sosialisasi ini sangat penting untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Dengan demikian diharapkan semakin bertambah pula minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Sikap informan juga kurang memperhatikan produk bank syariah yang mereka gunakan. Mereka cenderung yang penting mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Padahal akan ada banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan masyarakat jika dapat mengetahui dengan baik produk dan jasa bank syariah.

Sebenarnya masyarakat sudah mengenal atau mengetahui keberadaan perbankan syariah. Dengan demikian masyarakat memiliki alternatif lain selain bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti menabung, melakukan pembiayaan untuk modal usaha. Serta memanfaatkan jasa yang diberikan oleh perbankan syariah. Yang pertama adalah pandangan informan tentang perbankan syariah berdasarkan pengalaman informasi informan yang didapatkan dari pihak lain. Seluruh informan masih mempunyai keraguan terhadap perbankan syariah. Keraguan informan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang lembaga

keuangan syariah khususnya perbankan syariah. Pengetahuan informan tentang produk perbankan syariah masih rendah, belum terlalu luas. Padahal produk perbankan bervariasi dan memiliki keunggulan dan memiliki kemudahan yang dapat diperoleh dari produk perbankan terutama produk perbankan syariah. Padahal nasabah dapat menentukan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan nasabah jika dapat memahami produk-produk perbankan syariah lebih mendalam atau luas lagi. Informan hanya mengetahui produk yang mereka gunakan saja, pengetahuan itu juga masih terbatas. Informan tidak mengetahui secara detail tentang produk yang mereka gunakan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Masyarakat di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan kurang pengetahuan tentang bank syariah karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Pendidikan

Kurangnya pendidikan masyarakat kecamatan Halong kabupaten Balangan menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat kurang keingintahuan tentang Bank Syariah dan juga menyebabkan sebagian masyarakat memiliki pandangan bahwa semua bank itu sama saja. Hal ini membuat masyarakat enggan mencari tahu lebih dalam mengenai bank syariah.

b. Kurangnya sosialisasi dari pihak Bank Syariah kepada masyarakat

Pihak Bank Syariah tidak pernah melakukan sosialisasi di daerah Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yang menyebabkan

masyarakat tidak bisa membedakan bank syariah dengan bank konvensional sehingga masyarakat awam banyak beranggapan Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja.

c. Kurang berkembangnya Bank Syariah

Bank berbasis syariah belum begitu mengalami perkembangan yang begitu pesat khususnya di daerah pedesaan dan masih kalah bersaing dengan bank konvensional sehingga pengetahuan masyarakat tidak begitu mengetahui dan memahami bank syariah bahkan banyak masyarakat awam tidak tahu nama bank syariah. Karena masyarakat Kecamatan Halong Kabupaten Balangan banyak yang menggunakan produk dan jasa Bank Konvensional.